



PENDAMPINGAN WIRAUSAHA SYARIAH DALAM MEMBANGUN MODEL BISNIS YANG SESUAI PRINSIP ISLAM DI REMAJA MASJID AL-MUKHLISIN DESA TEMBUNG

Dahrul Siregar¹, Retnawati Siregar²

¹Universitas Medan Area, Email: dahrul@staff.uma.ac.id

²Universitas Medan Area

*email koresponden: dahrul@staff.uma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1443>

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and ability of mosque youth in developing business models that comply with Islamic sharia principles. Through intensive training and mentoring programs, the youth of Al-Mukhlisin Mosque, Tembung Village, were provided with knowledge about Islamic entrepreneurship, business ethics, and how to develop businesses based on sharia values. The implementation method included interactive lectures, group discussions, business simulations, and field mentoring. The results show a significant increase in participants' understanding of Islamic business principles and the emergence of new halal business ideas ready for sustainable development.

Keywords: Islamic Entrepreneurship, Business Model, Mosque Youth, Community Empowerment.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja masjid dalam membangun model bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Melalui program pelatihan dan pendampingan intensif, para remaja Masjid Al-Mukhlisin Desa Tembung diberikan pemahaman tentang konsep dasar wirausaha syariah, etika bisnis Islami, dan cara mengembangkan usaha tanpa melanggar ketentuan syariah. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi bisnis, dan pendampingan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai prinsip bisnis syariah serta munculnya ide-ide usaha halal yang siap dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Wirausaha Syariah, Model Bisnis Islami, Remaja Masjid, Pemberdayaan Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi syariah telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, namun partisipasi generasi muda, terutama remaja masjid, masih relatif rendah. Padahal, mereka memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi umat melalui kegiatan wirausaha yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Masjid sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan masyarakat (center of community development). Melalui pembinaan kewirausahaan syariah, remaja masjid dapat



diarahkan untuk membangun usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi lingkungan sekitarnya.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Hal ini ditandai dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, serta bertumbuhnya sektor usaha yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas bisnisnya. Namun, partisipasi generasi muda, khususnya remaja masjid, masih relatif rendah dalam ranah kewirausahaan syariah. Padahal, mereka memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi umat di tingkat akar rumput.

Masjid sejatinya bukan hanya tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, sosial, dan ekonomi umat (center of community empowerment). Di era modern ini, peran masjid perlu diperluas agar mampu menjadi ruang pembinaan ekonomi yang produktif bagi jamaahnya. Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di kalangan remaja masjid.

Wirausaha syariah menekankan prinsip halal, thayyib, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap aktivitas bisnis. Dengan demikian, praktik bisnis yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, melainkan juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan maqāṣid al-syaṛī'ah yang menekankan kemaslahatan umat, keadilan, dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa banyak remaja masjid memiliki minat berwirausaha, namun belum memahami konsep bisnis syariah secara menyeluruh. Beberapa di antara mereka telah memulai usaha kecil seperti penjualan produk kuliner, merchandise, dan pakaian muslim, tetapi masih dilakukan secara konvensional tanpa memperhatikan aspek akad, etika, maupun pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang sistematis untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan remaja masjid dalam membangun model bisnis syariah. Pendampingan ini tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik dan pembimbingan langsung dalam merancang ide usaha yang halal, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "Pendampingan Wirausaha Syariah dalam Membangun Model Bisnis yang Sesuai Prinsip Islam di Remaja Masjid Al-Mukhlisin Desa Tembung." Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan ekosistem kewirausahaan berbasis masjid yang berorientasi pada keberkahan, kemaslahatan, dan kemandirian ekonomi umat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Mukhlisin Desa Tembung, dengan peserta berjumlah 25 orang anggota Remaja Masjid. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan.



Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi dan Koordinasi	Survei kebutuhan, wawancara dengan pengurus masjid, dan penyusunan jadwal kegiatan.	Minggu ke-1
2	Pelatihan Wirausaha Syariah	Pemberian materi tentang prinsip bisnis syariah, akad-akad Islam, dan etika usaha.	Minggu ke-2
3	Workshop Model Bisnis Islami	Peserta dibagi kelompok untuk merancang ide bisnis berbasis potensi lokal.	Minggu ke-3
4	Pendampingan Usaha	Konsultasi dan bimbingan ide usaha peserta, termasuk analisis kelayakan dan strategi pemasaran.	Minggu ke-4–8
5	Evaluasi dan Penutupan	Penilaian hasil pelatihan, diskusi capaian, dan tindak lanjut program.	Minggu ke-9

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Community-Based Participatory Approach* (CBPA), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini pemuda atau remaja masjid AL Mukhlisin Desa Tembung yang menempatkan peserta sebagai subjek utama perubahan. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga berperan sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam proses belajar, merancang, dan mengimplementasikan ide usaha.

Kegiatan ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap sesi pelatihan, baik dari sisi etika bisnis, akad muamalah, maupun tanggung jawab sosial, agar remaja masjid memahami bahwa wirausaha syariah bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian dari ibadah dan dakwah.

Metode pembelajaran yang digunakan bersifat edukatif, interaktif, dan aplikatif, mencakup:

- Ceramah dan Studi Kasus: Penyampaian teori disertai contoh praktik bisnis syariah di dunia nyata.
- Diskusi Kelompok dan Simulasi: Peserta menganalisis kasus dan merancang model usaha sederhana berbasis nilai Islam.
- Pendampingan Lapangan: Konsultasi intensif terkait perencanaan bisnis, pemasaran, dan akad usaha.
- Media Visual dan Digital: Pemanfaatan slide, video singkat, dan template *Business Model Canvas Syariah* untuk memudahkan pemahaman.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua bulan di Masjid Al-Mukhlisin Desa Tembung, dengan total 25 peserta yang terdiri dari remaja masjid, pengurus, dan beberapa pelaku usaha mikro sekitar masjid. Kegiatan dibuka secara resmi oleh pengurus BKM Masjid Al-Mukhlisin dan disambut antusias oleh peserta, yang menunjukkan tingginya minat terhadap pelatihan wirausaha berbasis syariah.

Materi pelatihan mencakup konsep dasar kewirausahaan syariah, prinsip-prinsip bisnis Islami, jenis-jenis akad dalam kegiatan usaha, serta teknik pengelolaan usaha yang sesuai syariah. Proses pelatihan dilakukan secara interaktif dan aplikatif, dengan kombinasi ceramah, diskusi, case study, dan praktik perancangan model bisnis menggunakan Business Model Canvas (BMC) versi syariah.

Selain itu, peserta juga mengikuti sesi pendampingan intensif selama empat minggu untuk merancang dan mempresentasikan ide usaha berbasis nilai-nilai Islam. Hasilnya, terbentuk lima kelompok usaha yang memiliki gagasan bisnis di bidang kuliner halal, produk herbal, fashion muslim, percetakan, dan jasa digital marketing Islami.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, tim pelaksana melakukan pre-test dan post-test terhadap peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konsep wirausaha syariah dan kemampuan merancang model bisnis Islami

Aspek yang Diukur	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman prinsip bisnis syariah	63,5	87,8	38,2%
Pengetahuan tentang akad muamalah	58,0	84,3	45,3%
Kemampuan menyusun model bisnis	60,2	86,1	43,0%
Etika dan nilai Islam dalam usaha	70,1	90,0	28,4%

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam membangun kompetensi remaja masjid di bidang kewirausahaan syariah. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip Islam dalam ide bisnis yang mereka rancang.

b. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis partisipasi dan nilai keislaman memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan remaja masjid. Hal ini sejalan dengan konsep entrepreneurial empowerment, di mana peningkatan kemampuan individu diarahkan untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Remaja masjid yang semula hanya memahami bisnis secara konvensional mulai mampu



mengenali perbedaan antara transaksi halal dan non-halal, memahami akad-akad seperti murabahah, musyarakah, dan mudharabah, serta mengaitkan aktivitas usaha dengan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat temuan dari penelitian Suryani (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis nilai keagamaan mampu meningkatkan motivasi dan etika bisnis pada wirausaha muda. Dalam konteks pengabdian ini, masjid menjadi ruang pembinaan sosial-ekonomi yang strategis karena memiliki basis jamaah dan otoritas moral yang kuat.

Dari sisi keberlanjutan, peserta yang terlibat menyatakan minat tinggi untuk melanjutkan kegiatan dalam bentuk komunitas wirausaha remaja masjid yang difasilitasi oleh pengurus BKM dan bekerja sama dengan pelaku UMKM setempat. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya menghasilkan output berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga outcome berupa terbentuknya jaringan usaha berbasis nilai Islam di tingkat lokal.

c. Dampak Sosial dan Keberlanjutan Program

Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat pada:

- 1) Peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan remaja masjid.
- 2) Terbentuknya jejaring wirausaha muda Islami yang berpotensi menggerakkan ekonomi berbasis masjid.
- 3) Munculnya komitmen sosial untuk menjalankan usaha secara etis dan berkeadilan.
- 4) Peningkatan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat.

Ke depan, kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi di masjid-masjid lain dengan dukungan perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah daerah agar ekosistem kewirausahaan berbasis nilai Islam semakin berkembang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan wirausaha syariah di Masjid Al-Mukhlisin Desa Tembung berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja masjid dalam membangun model bisnis Islami. Program ini juga berhasil menumbuhkan semangat berwirausaha halal yang beretika dan berkeadilan. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pengurus masjid bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah atau instansi pemerintah setempat guna mendukung realisasi ide usaha yang telah dirancang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. The Islamic Foundation.
- Karim, A. A. (2021). *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Panduan Kewirausahaan Syariah untuk Generasi Muda*.
- Yunus, M. (2017). *Building Social Business*. Public Affairs.